

PEMAHAMAN MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM STAIN PALOPO TENTANG ETIKA WIRUSAHA DALAM PANDANGAN EKONOMI ISLAM

Muzayyanah Jabani¹
Rosani

Abstract: Tulisan ini membahas tentang pemahaman mahasiswa program studi ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan : a. untuk mengetahui bagaimna konsep etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam, b. untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam, c. untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika wirausaha menurut ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan sumber data yang digunakan data primer melalui data yang diambil langsung dari objek penelitian (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun pedekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, sosiologis dan empiris berdasarkan permasalahan yang dikaji. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik *induktif* dan *deduktif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pandangan ekonomi Islam tentang etika wirausaha yaitu untuk mendidik moralitas para manusia. Karena, etika wirausaha dalam Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan. (2) Pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam semuanya paham, tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Karena, dengan diterapkannya etika dalam berwirausaha merupakan salah satu faktor suksesnya suatu usaha. Hal itu sematamata dilakukan untuk mencari keridhoan Allah swt. (3) Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika berwirausaha menurut ekonomi Islam yaitu kurangnya minat, ketertarikan, kemauan dan keinginan untuk menggali ilmu-ilmu pengetahuan tentang etika wirausaha.

Kata kunci : etika, wirausaha. Ekonomi islam

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang pemahaman mahasiswa program studi ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan : a. untuk mengetahui bagaimna konsep etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam, b. untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam, c. untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika wirausaha menurut ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan sumber data yang digunakan data primer melalui data yang diambil langsung dari objek penelitian (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun pedekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif, sosiologis dan empiris berdasarkan permasalahan yang dikaji. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik *induktif* dan *deduktif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pandangan ekonomi Islam tentang etika wirausaha yaitu untuk mendidik moralitas para manusia. Karena, etika wirausaha dalam Islam menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran dan keadilan. (2) Pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam semuanya paham, tapi masih perlu ditingkatkan lagi. Karena, dengan diterapkannya etika dalam berwirausaha merupakan salah satu faktor suksesnya suatu usaha. Hal itu sematamata dilakukan untuk mencari keridhoan Allah swt. (3) Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika berwirausaha menurut ekonomi Islam yaitu kurangnya minat, ketertarikan, kemauan dan keinginan untuk menggali ilmu-ilmu pengetahuan tentang etika wirausaha.

Kata kunci : etika, wirausaha. Ekonomi islam

¹ Dosen Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah di muka bumi ini selain dituntut untuk beribadah hanya kepada sang Maha Pencipta alam semesta dan menjaga serta memelihara bumi tempat ia berpijak, manusia juga dituntut untuk selalu bekerja keras menghidupi dirinya dan keluarganya. Dalam hal bekerja manusia memiliki hak yang penuh untuk memilih pekerjaan yang akan dijalankan, halal maupun tidak merupakan suatu pilihan. Apapun pilihan yang dijalani akan mendapat pembalasan sesuai dengan apa yang dikerjakan. Berwirausaha sangatlah banyak jenisnya, khususnya sekarang adalah zaman yang segala sesuatunya sudah mulai menggunakan teknologi yang canggih. Maka dari itu, sangat banyak manusia berlomba-lomba untuk meraih kesuksesan dalam bidang yang sama dengan cara berwirausaha. Berbagai cara yang ditempuh oleh para pengusaha agar nantinya usaha yang mereka jalankan berbuah keuntungan yang maksimal. Apalagi persaingan semakin ketat begitu banyak orang yang melakukan usaha yang sama dengan jarak tempat yang relatif berdekatan memicu pengusaha berpikir cerdas dalam melancarkan usahanya. Zaman sekarang tidak jarang kita jumpai para pengusaha menjalankan usahanya tanpa peduli lagi halal haramnya usaha tersebut. Apalagi dalam sistem saat ini pemerintah tidak ikut campur dalam masalah ini. Ada pula para pengusaha yang mengabaikan etika dalam berbisnis. Sementara Allah swt telah memerintahkan kita untuk berlomba dalam kebaikan sehingga bisa meraih pahala dan ridho disisi-Nya. Sebagaimana Allah swt., dalam QS. al-Baqarah 2 : 148 yang artinya dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”²

Perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia memang harus berdasarkan kesadaran akan perintah Allah swt., pada setiap individu bahwa kebaikan yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk menjalankan perintah Allah swt., agar berbuah ridho disisi-Nya. Kita tidak boleh berprinsip seperti orang yang tidak paham Islam. Mereka hanya mau melakukan kebaikan seperti jujur, sopan santun, ramah, dan lain-lain karena dalam sifat tersebut memberikan manfaat bagi usahanya. Itu pula berarti tujuan etika baiknya atas dasar asas manfaat Islam mendorong manusia agar bekerja mencari rezeki dan berusaha. Bahkan Islam telah menjadikan hukum mencari rezeki adalah fardhu. Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS. Al-Mulk / 67 : 15 Yang artinya : “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjuruannya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”³ Hanya saja, tidak berarti bahwa Islam ikut campur dalam memproduksi kekayaan atau menjelaskan bagaimana cara meningkatkan jumlah produknya atau berapa kadar yang diproduksinya. Karena hal itu tidak ada sangkut pautnya dengan masalah sistem ekonomi hanya terkait dengan ilmu ekonomi.

Akan tetapi Islam mendorong untuk mencari harta. Agama Islam tidak hanya bersifat ritual. Tapi agama Islam sebuah ideologi yang bukan hanya mengatur masalah hubungan manusia dengan sang pencipta tetapi juga mengatur seluruh aspek kehidupan. Mulai dari bangun tidur hingga membangun Negara. Begitupun dengan aspek ekonomi yang kaitannya adalah etika berwirausaha dalam Islam. Yang telah kita pahami bahwa dengan menerapkan aturan sama halnya kita menjemput pahala dan ridho dari-Nya. Seorang wirausahawan selalu berfikir untuk mencari peluang, memanfaatkan peluang, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan *benefits* atau keuntungan. Seorang wirausaha harus memiliki etika dalam menjalankan usahanya. Seperti halnya dalam bersikap dan berperilaku, dari segi bagaimana cara dia berpakaian, berbicara, *gesture* tubuhnya, dan masih banyak lagi. Wirausahawan dikatakan berhasil jika ia memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam hal yang ingin ia capai, bertanggung jawab, kerja keras secara *teamwork* maupun *personality*, komitmen pada berbagai pihak.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010). h. 23

³ *Ibid*, h.563

Dalam hal berwirausaha tentu diperlukan adanya etika dalam berprofesi baik secara segi agama, kode etik, psikologi, kepribadian, kehidupan, lingkungan hidup, etika bisnis, etika hukum, dan etika terapan.⁴

Jika berbicara tentang etika dalam ekonomi dan muamalah dalam Islam akan ditemukan empat sendi utama. Keempat sendi tersebut adalah ketuhanan, etika, kemanusiaan dan sikap. Keempat sendi tersebut merupakan ciri khas ekonomi Islam, bahkan dalam realita merupakan milik bersama umat Islam dan tampak dalam segala hal yang berbentuk Islam. Setiap etika ini mempunyai cabang-cabang, buah dan pengaruh bagi aspek ekonomi dan sistem keuangan Islam, baik dalam hal produksi, konsumsi, distribusi, masalah ekspor, maupun impor yang semuanya diwarnai dengan norma. Kalau tidak maka bisa dipastikan bahwa Islam hanya sekedar simbol atau slogan dan pengakuan belakng.⁵

Pemahaman dan sikap pribadi seseorang wirausaha tidak terlepas dari norma dan etika. Faktor-faktor kepribadian yang tidak tergantung pada keadaan lingkungan yang menentukan suksesnya seorang wirausaha. *Pertama* dibuktikan bahwa, ada hubungan antara perilaku kewirausahaan dengan kebutuhan untuk berprestasi. *Kedua*, secara empiris ditemukan korelasi positif antara kuatnya kebutuhan untuk berprestasi dengan perilaku wirausaha yang berhasil.⁶

Akhirnya peneliti memilih tema tentang pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam adalah didasarkan pada pertimbangan masih minimnya penelitian yang dilakukan mahasiswa mengenai permasalahan tersebut. Selain itu permasalahan ini menjadi penting jika dihadapkan pada persoalan yang banyak dialami oleh para lulusan perguruan tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh para lulusan perguruan tinggi adalah masalah untuk mendapatkan pekerjaan. Berwirausaha atau membuka usaha sendiri dapat menjadi solusi bagi pengurangan pengangguran dan juga penciptaan lapangan kerja. Agar mahasiswa STAIN Palopo mengetahui etika wirausaha dalam konsep Islam. Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam perspektif ekonomi Islam. Mengingat luasnya objek permasalahan mengenai hal tersebut di atas, maka penulis hanya menuliskan tiga permasalahan yaitu: 1) Bagaimanakah pandangan ekonomi Islam tentang etika wirausaha ? 2) Bagaimanakah pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam ? 3) Bagaimana hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika berwirausaha menurut menurut ekonomi Islam?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana konsep etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam ? 2) Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam ? dan 3) Untuk mengetahui bagaimana hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika berwirausaha menurut menurut ekonomi Islam?

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pendekatan dengan menggumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Normatif, yaitu pendekatan yang memandang masalah dari sudut legal dan formal. Maksud legal formal adalah hubungan halal dan haramnya. Sementara normatifnya adalah seluruh ajaran yang terkandung dalam nash.
2. Pendekatan sosiologis, dimaksudkan untuk menyelidiki apakah konsep yang ditawarkan itu sesuai dengan kondisi objektif masyarakat atau ada alternatif lain kearah perubahan masyarakat, pendekatan ini dipergunakan untuk menjelaskan dinamika masyarakat dalam merespon keberadaan perbankan dan sistem ekonomi islam.

⁴ Aismika Aigustin, *Kewirausahaan Etika dan Agama*, <http://blogspot>, Akses pada tgl 07/08/13

⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 31

⁶ Mujiarto Aliaras Wahid, *Membangun Karakteristik dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 23

3. Pendekatan empiris, yaitu penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan kepada pengalaman yang ada.⁷

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif* yaitu, suatu pengolahan data yang bersifat uraian, argumentasi, dan pemaparan yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran melalui kumpulan-kumpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuat dan disusun secara sistematis (menyeluruh) dan sistematis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang memiliki validitas baik, baik bersumber dari pustaka (*library*), serta dilakukan dengan uraian dan analisis yang mendalam dari data yang diperoleh dilapangan.⁸ Adapun yang menjadi subjek penelitian mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo dengan jumlah 11 informan

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Melani Kasim dengan judul makalah “pengelolaan kewirausahaan menurut ajaran agama Islam” menyimpulkan Dengan melihat realita secara jujur dan objektif, maka orang sadar bahwa menumbuhkan mental wirausaha merupakan terobosan yang penting dan tidak dapat ditunda-tunda lagi. Dalam Islam, baik dari segi konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing, justru inilah yang sering dipraktikkan oleh Nabi, istrinya, para sahabat, dan juga para ulama di tanah air. Islam bukan hanya bicara tentang entrepreneurship (meskipun dengan istilah kerja mandiri dan kerja keras), tetapi langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Lembaga pendidikan melalui para praktisinya harus lebih konkret dalam menyiapkan program kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya spirit kewirausahaan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.⁹
2. Lestari Tajuddin dalam skripsinya yang berjudul “Etika Berwirausaha Menurut Perspektif Islam” dalam hasil penelitian, menunjukkan bahwa toko an-Naba dalam melaksanakan kegiatan usahanya menerapkan dan mengedepankan etika berwirausaha meskipun terkadang dalam pelaksanaannya terdapat kelalaian yang tidak disengaja. Beberapa etika yang ditunjukkan oleh karyawan toko an-Naba dalam melayani pelanggan yaitu berperilaku baik, bersikap melayani, menepati janji, jujur dan terpercaya, tidak suka menjelek-jelekan, keringanan terhadap pelanggan, semua itu dijalankan dalam rangkai meraih ridho Allah Swt.¹⁰

Perbedaan dengan masalah yang penulis angkat adalah bahwa penulis meneliti mengenai pemahaman mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam dan bagaimana pandangan ekonomi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Etika Wirausaha

Islam adalah satu-satunya agama yang sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam. Harta yang ada pada kita, sesungguhnya bukan milik manusia, melainkan hanya anugerah dari Allah swt., agar dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali kepada Allah swt., untuk dipertanggungjawabkan. Segala aturan yang diturunkan Allah swt., dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat. karena perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam

⁷ Sugoyonot, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Cet. VII; t.tp: CV. Alfabeta, 2009),h. 26

⁸ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 107

⁹Melani Kasim, *pengelolaan kewirausahaan menurut ajaran agama islam* .<http://wordpress.com/tgl,08/09/13>

¹⁰ Lestari Tajuddin, *Etika Berwira usaha menurut perspektif islam*, skripsi, STAIN Palopo, jurusan Syariah, 2013

dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam. Untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang ekonomi Islam dalam etika wirausaha, penulis akan menjelaskan hasil wawancara dari saudara Fatkhurrohmi dan Asis dibawah ini:

Menurut Fatkhurrohmi dalam wawancara bahwa

etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam itu sangatlah penting untuk seorang wirausaha, agar lebih bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Karena sikap dan perilaku semuanya itu adalah akhlak yang baik dalam Islam, apa bila dilakukan dalam berwirausaha, usaha kita pasti akan berjalan dengan baik dan berkembang.¹¹

Menurut Asis bahwa,

ekonomi Islam memandang ketika kita berwirausaha perlu adanya etika, karena etika merupakan bagian dari akhlak. Ketika seseorang sudah menanamkan etika dalam berwirausaha maka tujuan dari ekonomi Islam akan tercapai yaitu menciptakan keharmonisan dalam berwirausaha.¹²

Sedangkan Menurut Muh. Nur Kholis dan Anugerah Lukman bahwa:

Etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam sangatlah baik ditanamkan dalam diri seorang wirausaha, karena etika akan mempengaruhi usaha yang dijalankan. Karena tanpa etika segala sesuatu yang dikerjakan pasti tidak berjalan dengan baik.¹³

Dan menurut Anugerah Lukman

etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam, sangat penting dan baik dilakukan, kita juga bisa mengetahui apa yang harus dan tidak harus dilakukan dalam mengerjakan suatu usaha. Begitupun juga dengan dengan aktifitas ekonomi pasti didasari dengan aturan atau etika. Sebagai mana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, Karena semua yang ada di dunia ini adalah milik Allah dan harus mematuhi semua aturan yang telah ditentukan oleh-Nya.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, semua mengatakan hal dan tujuan yang sama bahwa etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam sangat baik dilakukan oleh seorang wirausaha, karena sikap dan perilaku itu adalah akhlak yang baik dalam Islam. Karena apabila akhlak masyarakat baik, ekonomi suatu bangsa juga akan baik, Antara akhlaq dan ekonomi memiliki keterkaitan yang tak dapat dipisahkan. Dengan demikian, akhlaq yang baik berdampak pada terbangunnya muamalah atau kerjasama ekonomi yang baik. Rasulullah saw tidak hanya diutus untuk menyebarkan akhlak semata. Melainkan untuk menyempurnakan akhlak mulia, baik akhlak dalam berucap maupun dalam tingkah laku.

Sistem ekonomi Islam mempunyai paradigma bahwa, segala sesuatu yang ada dan kegiatan yang dilakukan harus didasarkan pada al-Qur'an dan Hadist. Dalam kegiatan ekonomi, setiap orang mempunyai kewajiban untuk melakukan semua aktivitas sesuai dengan ajaran Islam. Semua manusia adalah makhluk Allah, karenanya harus selalu mengabdikan kepada-Nya. Semua aktivitas yang dilakukan termasuk aktivitas ekonomi merupakan ibadah kepada Allah swt.¹⁵

Dengan adanya etika aktifitas dan aturan-aturan dalam berwirausaha dapat terbentuk dan berjalan dengan baik. Karena menjaga suatu etika seorang wirausaha adalah sangatlah penting untuk melindungi reputasi perusahaan. Masalah etika ini selalu dihadapi oleh para manajer dalam keseharian kegiatan bisnis, namun harus selalu dijaga terus menerus, sebab reputasi sebagai

¹¹ Fatkhurrohmi, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 16. 10 wita

¹² Asis, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2014 jam 14. 05 wita

¹³ Muhammad Nur Kholis, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 3 Januari 2014 jam 15. 45 wita

¹⁴ Anugerah Lukman, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2014 jam 17. 00 wita

¹⁵ Iqrar, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, <https://blogspot.com>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2014 jam 16. 45 wita

perusahaan yang etis tidak dibentuk dalam waktu pendek, tapi akan terbentuk dalam jangka panjang. Dan ini merupakan aset yang tak ternilai bagi sebuah perusahaan. Maka dari itu, dalam berwirausaha sangat perlu ditanamkan dalam diri kita untuk saling percaya, jujur, adil dan amanah.

Betul, apa yang dikatakan oleh saudari Anugerah Lukman dalam wawancaranya diatas bahwa etika bisnis seseorang harus mencontoh ketauladanan Nabi Muhammad saw. karena seorang muslim harus mempunyai tauhid yaitu menyerahkan segalanya kepada Allah swt. Karenasemua yang ada di dunia ini adalah milik Allah dan harus mematuhi semua aturan yang telah ditentukan oleh-Nya. Seorang muslim harus adil dalam segala hal termasuk dalam bidang ekonomi, kebebasan berkehendak bagi seorang muslim yaitu melakukan apa saja dalam melakukan aktivitas ekonomi selama tidak melanggar yang telah ditentukan oleh Allah swt., termasuk harus menjaga kehalalan barang dalam aktivitas bisnis.

B. Pemahaman Mahasiswa tentang etika wirausaha dalam Pandangan ekonomi Islam

Salah satu kajian penting dalam Islam adalah persolan etika wirausaha, pengertian etika adalah kaedah atau seperangkat aturan yang mengatur hidup manusia. Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang nilai, norma atau moralitas.¹⁶

Islam melalui tauladan Rasulullah saw dan para Khalifah Rasyidin yang selalu terjaga tindakannya, menunjukkan betapa pentingnya arti perdangangan atau wirausaha. Dalam menjalankan semua kegiatan bisnis duniawi, tentunya Islam memiliki pedoman atau etika dalam menjalankan suatu pekerjaan itu, untuk membatasi kerangka acuan dan tujuan yang ingin dicapai agar tetap terjaga dalam naungan Syariah. untuk mengetahui lebih jauh lagi pemahaman etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam dapat dilihat sebagai berikut :

1. Deskripsi Tentang Tingkat Pemahaman Etika Wirausaha Para Mahasiswa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa Jurusan Syariah STAIN Palopo diantaranya saudari Irna Purnama mengenai pemahaman tentang etika wirausaha mengatakan bahwa:

Saya memahami etika wirausaha karena Etika wirausaha itu sangat penting ditanamkan dalam diri seorang wirausaha, karena tanpa adanya etika yang dimiliki, usaha itu tidak akan pernah berjalan dengan baik. Maka dari itu, dengan melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan. Masing-masing pihak akan merasa dihormati dan dihargai. Kemudian ada rasa saling membutuhkan di antara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang seperti apa yang diinginkan.¹⁷

Saya memahami etika wirausaha ini karena saya belajar dari buku wirausaha, dari dosen dan pelatihan kewirausaha yang diadakan di kampus.¹⁸

Sedangkan menurut Fatkhurrohmi mengatakan bahwa:

Saya paham etika wirausaha karena Etika wirausaha itu sebuah perilaku yang baik dan bijak yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha agar dalam mengambil sebuah keputusan tepat dan baik dalam segala hal atau etika sering disebut sebagai tindakan yang mengatur tingkah laku atau perilaku manusia dengan masyarakat.¹⁹

¹⁶ Azzahrah, *etika bisnis dalam Islam*. <http://blogsop.com>. Diakses pada tanggal 27 januari 2014 jam 10. 45 wita

¹⁷ Irna Purnama Sari, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara*, pada Tanggal 15 November 2013 jam 15.03 wita

¹⁸ Ibid

¹⁹ Fatkhurrohmi, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara* , pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 16. 10 wita

Saya paham etika wirausaha itu dari belajar dikelas, baca buku dipergustakaan dan media-media informasi lainnya.²⁰

Sedangkan menurut Erwin bahwa:

Saya paham etika wirausaha, karena etika wirausaha suatu sikap atau aturan yang sangat penting dalam wirausaha baik etika dalam berucap, bertutur kata, sopan dan sebagainya.²¹

Saya paham etika wirausaha, dari kuliah yang dilaksanakan oleh dosen dikelas, ikut pelatihan kewirausahaan, dari buku dan internet.

Dari semua mahasiswa yang telah diwawancarai, mereka mengatakan hal yang sama bahwa mereka memahami dan pernah mempelajari etika wirausaha. Maka dari itu, Etika pada dasarnya adalah suatu komitmen untuk melakukan apa yang benar dan menghindari apa yang tidak benar. Etika wirausaha suatu kode etik perilaku berdasarkan nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dalam membuat keputusan dan memecahkan persoalan.

2. Deskripsi Tentang Sikap dan Perilaku yang Mesti dipegang dalam Berwirausaha.

Sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawan merupakan bagian penting dalam etika wirausaha. Oleh karena itu, dalam prakteknya sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan seluruh karyawan harus menjalankan sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukkan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan saudara Agussalim Daliman dan Andi Zulkifli mengenai sikap dan perilaku yang mesti dipegang dalam berwirausaha menurut ajaran Islam bahwa :

Menurut Agussalim Daliman Sikap dan perilaku yang mesti dipegang dalam berwirausaha yaitu jujur dan kepercayaan, keadilan, sopan santun dan hormat, berperilaku baik dan memiliki rasa tanggung jawab.²²

Menurut Andi Zulkifli sikap dan perilaku yang mesti dipegang dalam berwirausaha yaitu Sifat jujur merupakan sifat terpuji yang disenangi Allah swt., walaupun disadari sulit menemukan orang yang jujur dan dipercaya (amanah).²³

Sedangkan menurut saudara Anugerah Lukman dan Nasrullah bahwa:

Sikap dan perilaku yang mesti dipegang dalam berwirausaha adalah sikap dan perilaku yang baik seperti sopan santun dalam berwirausaha dan bertanggung jawab.²⁴

Nasrullah mengatakan sikap dan perilaku yang mesti dipegang dalam berwirausaha yaitu jujur, sopan, adil, tanggung jawab dalam segala hal, tepat dalam waktu²⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat di jelaskan tentang etika berwirausaha sebagai berikut:

a. Jujur dan Terpercaya (Amanah)

Jika kejujuran ini diterapkan, konsumen akan diuntungkan juga dalam usaha. Jika sudah tidak ada lagi kepercayaan dalam berbisnis maka produk yang dijual akan ditinggalkan cara mengatakan yang benar tentang barang yang dijual. Karena kejujuran adalah salah satu kunci keberhasilan dalam usaha. Kejujuran dalam komunikasi pemasaran tidak hanya menimbulkan kepuasan tersendiri yang menghantarkan usaha pada propit yang semakin tinggi tetapi juga sebagai

²⁰ Ibid

²¹ Erwin, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III , *Wawancara* , pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 17. 15 wita

²² Agussalim Daliman, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 17. 5 wita

²³ Andi Zulkifli, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V , *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 15. 00 wita

²⁴ Anugerah Lukman, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara*, pada Tanggal 31 Januari 2014 jam 17. 00 wita

²⁵ Nasrullah, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara*, pada Tanggal 30 Januari 2014 jam 11.02 wita

rasa tanggung jawab diri kepada Allah swt., kejujuran telah di contohkan oleh Rasulullah saw dalam berbagai hal termasuk pada saat melakukan perbandingan.

b. Keadilan

Dalam aktifitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, karena sikap adil adalah wajib hukumnya, bukan hanya imbauan dari Allah swt., sikap adil termasuk nilai yang ditetapkan oleh Islam dalam semua aspek ekonomi Islam. Maka dari itu, sangatlah baik ditanamkan dalam diri seorang wirausaha. Adil berarti tidak ada yang dibeda-bedakan, adil dalam arti bertindak, melayani dan sebagainya, karena dalam menjalankan suatu usaha nilai-nilai keadilan harus berjalan dengan baik.

c. Sopan Santun dan Hormat

Dalam sikap dan perilaku ini, karyawan dituntut untuk tidak mempunyai sikap yang arogansi terhadap pimpinan, rekan kerja, maupun pelanggan²⁶ Karyawan senantiasa menjaga sopan santun dalam bersikap selain merupakan perintah Allah swt., bersikap sopan santun juga merupakan suatu yang menjadi norma dalam masyarakat dan merupakan tuntutan diri sebagai seorang muslim.

Bersikap sopan santun dalam melayani pelanggan harus ada sebagai wujud wirausahawan yang baik dan cerdas. Pada saat bertransaksi karyawan harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan sopan santun dalam bersikap. Pelayanan yang baik akan memberikan kesan yang mendalam bagi pelanggan untuk terus berpartisipasi.

d. Berperilaku Baik,

Karyawan senantiasa menjaga hal tersebut selain merupakan perintah Allah swt., juga berpengaruh pada konsumen, bersikap sopan santun, berwajah manis, tidak sombong merupakan perilaku baik. Semuanya itu merupakan suatu yang menjadi norma dalam masyarakat juga merupakan tuntutan diri sebagai seorang muslim. Berperilaku baik akan membuat orang merasa nyaman begitu pun jika hal itu akan dilakukan oleh karyawan maka konsumen yang berbelanja akan merasa senang.

e. Tepat dalam Waktu (Disiplin)

Dalam diri manusia sebagai makhluk Allah swt, yakni tepat dalam waktu (disiplin) adalah salah satu sikap yang sangat penting dan berguna yang secara efektif menyumbang bagi kemajuan dan perkembangan kualitas dari kegiatan. Tepat dalam waktu (disiplin) merupakan nafas dari organisasi dan merupakan unsur pokok dalam upaya mencapai kualitas atau keberhasilan manajemen disamping unsur pemahaman dan komitmen.

Ajaran Islam secara komprehensif memotivasi agar tumbuh dalam diri masing-masing orang semangat kerja keras, komitmen dan dedikasi pada pekerjaan, kreatifitas kerja, menjahui perbuatan tidak etis, menganjurkan kerja sama dalam kebajikan dan mengalahkan kompetisi baik ditempat kerja. Oleh karena itu, Islam mengajarkan keadilan, kedermawanan ditempat kerja dan keterlibatan dalam aktifitas ekonomi adalah sebuah ajaran mulia. Dan itu yang diteladankan oleh Rasulullah SAW kepada para umat-Nya.

f. Bertanggung Jawab.

Seorang muslim harus bertanggungjawab dalam segala hal termasuk dalam bidang ekonomi/bisnis. Begitu juga bertanggung jawab atas kebebasan dalam bisnis. Untuk memenuhi tuntutan keadilan, manusia perlu mempertanggung jawabkan semua tindakannya. Dalam dunia bisnis karyawan juga harus bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sampai pelanggan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan

²⁶ Syamsul Hakim, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester III, *Wawancara* , pada Tanggal 14 November 2013 , Jam 14. 30 wita.

3. Deskripsi Tentang Penerapan Etika Wirausaha

Dari hasil wawancara dengan saudari Erin salah satu mahasiswi di STAIN Palopo Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Islam mengatakan bahwa.

Penerapan etika dalam berwirausaha itu sangat penting, karena dengan diterapkannya etika tersebut banyak yang dapat diperoleh, misalnya: menambah keakraban, silaturahmi terjalin dan menambah relasi.²⁷

Sedangkan Menurut Masna dan Andi Zulkifli bahwa:

Penerapan etika dalam berwirausaha sangat baik, karena silaturahmi sesama manusia pasti akan terjalin dan saling mengenal satu sama lain.²⁸

Andi Zulkifli mengatakan bahwa :

penerapan etika dalam berwirausaha adalah sangat baik ditanamkan dalam diri kita karena apa bila dilakukan pasti akan bermanfaat bagi diri kita dan orang lain, kalau kita saling mengenal pasti kita akan akrab bagaikan satu keluarga.²⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa semua mahasiswa mengatakan hal yang sama tentang penerapan etika berwirausaha. jika etika wirausaha dilakukan atau ditanamkan dalam diri seseorang dan dilakukan dalam usaha atau bisnis pasti akan memperoleh banyak manfaat seperti menambah keakraban, silaturahmi terjalin dan menambah relasi.

a. Menambah Keakraban

Etika yang baik akan membuat pelanggan merasa nyaman. Yang tadinyasekedar kenalan akan berbuah menjadi keakraban hal itu karena adanya sikap saling menghargai antara kedua belah pihak. Karena adanya keakraban tersebut bisamemahami satu sama lain. Keakraban sehingga memudahkan untuk mendapatkan pelanggan baru. Karena ketika membangun hubungan yang baik dengan pelanggan adalah salah satu investasi yang tak ternilai.

b. Silaturahmi Terjalin

Terkadang pelanggan yang datang tidak hanya sekedar berbelanja tetapi dengan tujuan untuk menjalin atau mempercepat silaturahmi. Silaturahmi merupakan ibadah yang sangat agung, mudah dan membawa berkah. Kaum muslim hendaknya tidak boleh melalaikan dan melupakannya. Sehingga perlu meluangkan waktu untuk melaksanakan amal shaleh ini. Demikian banyak dan mudahnya alat komunikasi dan transportasi, seharusnya menambah semangat kaum muslimin untuk bersilaturahmi. Apalagi silaturahmi merupakan kebutuhan yang dituntut fitrah manusia. Silaturahmi juga merupakan tanda kedermawanan serta ketinggian akhlak seseorang.

Jika sangat penting bagi seseorang untuk menjaga silaturahmi terutama antara pelanggan dan karyawan, maka lakukanlah dalam setiap melakukan bisnis. Etika memang patut dijaga oleh setiap orang atau wirausahawan, karyawan dan sebagainya karena akan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha.

c. Menambah Relasi,

Dengan diterapkan etika dalam berwirausaha maka akan menimbulkan kesan yang baik bagi pelanggan, hal itu akan menjadi pemicu bagi konsumen untuk terus berbelanja. Dengan seringnya berbelanja maka tentu saja konsumen yang tadinya adalah orang asing bagi pelanggan begitupun sebaliknya kini menjadi orang yang dikenal bahkan bisa lebih dari sekedar kenalan. Hal itu akan menguntungkan kedua belah pihak.

²⁷ Erin, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 17.35 wita

²⁸ Masna, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 29 Januari 2014 15.42 wita

²⁹ Andi Zulkifli, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V , *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 15.00 wita

4. Hambatan yang dialami dalam Pelaksanaan Etika Berwirausaha Menurut Ekonomi Islam.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dengan melalui wawancara dari saudara Agusalam Daliman bahwa.

Hambatan yang dialami pada saat ini, yaitu kurangnya minat untuk mengali dan mendalami ilmu tentang etika wirausaha dan kurangnya pengadaan pelatihan-pelatihan yang diadakan dalam kampus. walaupun saya mengetahui etika berwirausaha itu seperti apa tapi saya masih perlu meningkatkan lagi.³⁰

Sedangkan menurut erin dan masna bahwa.

Hambatannya yang dialami itu, dari diri sendiri yang kurang tertarik mengetahui lebih banyak ilmu tentang etika berwirausaha, seperti tidak adanya ketertarikan untuk ikut belajar, tidak tertarik untuk ikut pelatihan-pelatihan wirausaha dan sebagainya.³¹

Menurut Masna bahwa

kendala atau hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan suatu etika wirausaha yaitu dari kemauan dan keinginan seseorang untuk mengembangkan ilmunya. Apalagi ingin menanamkan etika dalam diriseseorang itu sangat sulit apa lagi tidak adanya kemauan.³²

Semua mahasiswa yang penulis wawancarai mengatakan hal yang sama, memang permasalahan atau hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan etika dalam berwirausaha adalah manusia itu sendiri yang kurang menyadari bahwa pentingnya penerapan etika dalam berwirausaha.

Demi keuntungan yang besar manusia selalu menghalalkan segala cara dalam berwirausaha. disamping itu pemahaman mahasiswa itu sendiri yang kurang menerapkan dan mengajarkan bahwa pentingnya etika dalam berwirausaha.

a. Minat

Minat merupakan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah dari siapapun. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya karena minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, sehingga minat mengandung unsur keinginan untuk mengetahui dan mempelajari dari sesuatu yang diinginkan itu sebagai kebutuhannya.

b. Ketertarikan

Ketertarikan yaitu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Saat ada ketertarikan dari diri seseorang maka ada daya perjuangan untuk meraih yang ingin dicapai bisa terpenuhi. Dalam hal ini, ketertarikan untuk mau belajar, melaksanakan etika yang sudah ada, mau berwirausaha dan sebagainya.

c. Kemauan dan Keinginan

Kemauan adalah suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kemauan seseorang insyaallah apa yang dinginkan bisa tercapai dan kemauan untuk mencoba berwirausaha merupakan hal yang sangat baik.

Jadi etika wirausaha haruslah ditanamkan dalam diri setiap orang, kadang etika wirausaha seseorang yang dimiliki seringkali meningkat ketika ada kebutuhan yang akan dicapai, namun seringkali juga berkurang ketika harus berhadapan dengan hambatan atau kendala. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ilmu tentang etika wirausaha yang telah ada maka mahasiswa harus aktif

³⁰ Agusalam Daliman, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 17. 5 wita

³¹ Erin, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 28 Januari 2014 jam 17. 35 wita.

³² Masna, Mahasiswa Ekonomi Islam Semester V, *Wawancara*, pada Tanggal 29 Januari 2014 15. 42 wita.

menggali dan mendalami ilmu-ilmu kewirausahaan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan baik yang dilakukan oleh lembaga-lembaga internal kampus maupun lembaga lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berupa data-data dari observasi, dan wawancara sehingga diperoleh hasil seperti yang dikemukakan pada bab sebelumnya dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pandangan ekonomi islam tentang etika wirausaha untuk mendidik moralitas para manusia dan menjunjung tinggi semangat saling percaya, kejujuran, keadilan dan amanah. Karena, Sistem ekonomi Islam mempunyai paradigma bahwa, segala sesuatu yang ada dan kegiatan yang dilakukan harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Dalam kegiatan ekonomi, setiap orang mempunyai kewajiban untuk melakukan semua aktivitas sesuai dengan ajaran Islam. Semua manusia adalah makhluk Allah, karenanya harus selalu mengabdikan kepada-Nya. Semua aktivitas yang dilakukan termasuk aktivitas ekonomi merupakan ibadah kepada Allah swt.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam STAIN Palopo tentang etika wirausaha dalam pandangan ekonomi Islam pada umumnya semua paham, tapi masih perlu ditingkatkan lagi baik melalui program pendidikan secara formal maupun non formal agar mahasiswa dapat meningkatkan etika wirausaha sesuai dengan ajaran Islam untuk menjadi pengusaha yang tangguh dan berkarakter. Karena dengan diterapkannya etika dalam wirausaha merupakan salah satu faktor suksesnya suatu usaha. Hal itu semata-mata dilakukan untuk mencari keridhoan Allah swt.
3. Kendala atau hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan etika berwirausaha menurut ekonomi Islam yaitu kurangnya minat, ketertarikan, kemauan dan keinginan untuk menggali ilmu-ilmu pengetahuan tentang etika wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Alam Buchari. *Kewirausahaan*. Ed. I; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Al-Nawiy Ramadhan Syamsuddin. *Agar Bekerja Menuai Berkah*. Cet,I: Jakarta: Insane Cendikia Media Umat, 2007.
- Azzahrah, *etika bisnis dalam Islam*. <http://blogsop.com>. Diakses pada tanggal 27 januari 2014 jam 10. 45 wita
- Aigustin Aismika. *kewirausahaan-etika-dan-agama*. <http://blogspot>. Akses pada tgl 07/08/13
- Bogdan, Robert dkk. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Isma. *kewirausahaan-menurut-pandangan-Islam*. [http:// Akses Jam 20.30 Wita Tgl/27/06/201](http://Akses Jam 20.30 Wita Tgl/27/06/201)
- Iqrar, *Kewirausahaan Berbasis Syariah*, <https://blogspot>. Com. Diakses pada tanggal 31 Januari 2014 jam 16. 45 wita
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Kabaronli. *Etika Wirausaha dalam Islam*. [http//blogspot.com](http://blogspot.com). Akses Jam 11. 15 Wita
- Lestari Tajuddin. *Etika Berwira usaha menurut perspektif islam*. Skripsi STAIN Palopo, Jurusan Syariah, 2013.
- Kasim, Melani *pengelolaan kewirausahaan menurut ajaran agama islam*. <http://.wordpress.com/tgl,08/09/13>

- Qardhawi Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Ruslan Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sujono Anas. *Statistic Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Kesuksesan*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Sadono Sukirno. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Suharyadi. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Mudah*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Cet. VII; t.tp:CV. Alfabeta 2009.
- Wahid Aliaras Mudjiarto. *Membangun Karakteristik dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.